

PENGEMBANGAN AGROWISATA, POTENSI INOVASI PRODUK DAN KONSUMSI PANGAN FUNGSIONAL JERUK SIOMPU DI KABUPATEN BUTON SELATAN

**Helviani^{1*}, Basrin¹, Aan Wilhan Juliatmaja¹, Nursalam¹, Yuli Purbaningsih¹,
Hasbiadi¹, Muhtar Amin¹**

¹Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, Indonesia

*Email Korespondensi : helvianianam@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.36841/agribios.v22i2.5443>

Abstrak

Pengembangan agrowisata menonjolkan budaya lokal dalam pemanfaatan lahan dengan tujuan peningkatan pendapatan petani dan pelestarian sumber daya lahan yang ada. Agrowisata adalah sistem kegiatan yang terintegrasi yang dirancang untuk mengembangkan pariwisata dan pertanian. Inovasi pangan berbahan dasar jeruk siompu dilakukan dengan memanfaatkan buah jeruk untuk diolah menjadi berbagai olahan produk. Konsumen melakukan konsumsi jeruk dan hasil olahannya sebagai pangan fungsional, yaitu mengkonsumsi karena kaya akan nutrisi seperti serat, lemak sehat, vitamin, mineral dan antioksidan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh dalam strategi pengembangan agrowisata kebun jeruk siompu, menganalisis strategi pengembangan agrowisata kebun jeruk siompu, menganalisis potensi inovasi dan konsumsi konsumen terhadap jeruk sebagai pangan fungsional di Kabupaten Buton Selatan. Analisis data yang digunakan untuk menganalisis strategi pengembangan agrowisata yaitu analisis SWOT, dan analisis deskriptif untuk menganalisis potensi inovasi dan konsumsi pangan fungsional jeruk. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengembangan agrowisata kebun jeruk siompu di Kabupaten Buton Selatan menghasilkan 5 strategi inti, antara lain; strategi I yaitu sinergitas masyarakat dan pengelola agrowisata. Strategi II yaitu peningkatan sarana dan prasarana. Strategi III yaitu peningkatan kegiatan promosi. Strategi IV yaitu peningkatan luas wilayah wisata. Strategi V yaitu kemitraan dan kolaborasi. Karena ketersediaannya yang melimpah di Kabupaten Buton dan memiliki banyak manfaat kesehatan, jeruk siompu berpotensi menjadi bahan dasar inovasi pangan. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi makanan sehat dan berkelanjutan akan mendorong inovasi baru di industri pangan, salah satunya dengan mengonsumsi buah jeruk siompu dan olahannya.

Kata kunci: Agrowisata, jeruk siompu, potensi pangan, konsumsi pangan, SWOT

Abstract

Agrotourism development emphasises local culture in land use to increase farmers' income and preserve existing land resources. Agrotourism is an integrated activity system designed to develop tourism and agriculture. Food innovation made from siompu oranges is carried out using orange fruit to be processed into various processed products. Consumers consume oranges and their processed products as functional food, that is, they consume them because they are rich in nutrients such as fibre, healthy fats, vitamins, minerals and antioxidants. This research aims to analyse the internal and external factors that influence the Siompu Orange Garden agrotourism development strategy, analyse the Siompu Orange Garden agrotourism development strategy, analyse the potential for innovation and consumer consumption of oranges as a functional food in South Buton Regency. Data analysis used to analyze

agrotourism development strategies is SWOT analysis, and descriptive analysis to analyze the potential for innovation and consumption of functional orange foods. The results of this research state that the development of Siompu orange garden agrotourism in South Buton Regency has resulted in 5 core strategies, including; Strategy I is the synergy of the community and agrotourism managers. Strategy II is improving facilities and infrastructure. Strategy III is increasing promotional activities. Strategy IV is increasing the size of the tourist area. Strategy V is partnership and collaboration. Due to their abundant availability in Buton Regency and their many health benefits, siompu oranges have the potential to become a basic ingredient for food innovation. Increasing public awareness of the importance of consuming healthy and sustainable food will encourage innovations in the food industry, one of which is consuming siompu oranges and processed products.

Keywords: *Agrotourism, siompu oranges, food potential, food consumption, SWOT*

PENDAHULUAN

Jeruk manis merupakan salah satu produk hortikultura yang menjanjikan. Kendala dalam penyimpanan buah jeruk adalah terjadinya penurunan kualitas karena menurunnya berat serta nilai gizi seperti vitamin C dan nilai gizi lainnya. Hortikultura adalah bagian dari subsektor pertanian yang sangat penting yang buahnya menjadi unggulan Indonesia. Adapun usaha hortikultura yang diharapkan berkembang adalah pohon buah-buahan. Indonesia adalah negara yang terkenal dengan berbagai buah tropisnya. Peluang untuk mengembangkan tanaman buah tropis sangat baik, didukung oleh alam tropis yang sangat subur. Pengembangan buah tropis di Indonesia sangat potensial karena didukung oleh peluang pasar yang besar. Mengembangkan sistem tanam buah dapat meningkatkan nilai tambah dan sumber pertumbuhan ekonomi baru bagi masyarakat, khususnya bagi petani dengan meningkatkan kesejahteraan. Jeruk adalah salah satu bahan baku buah yang dapat dikembangkan secara komersial (Suriadi et al., 2021).

Hortikultura khususnya buah-buahan di Indonesia selama ini hanya dipandang sebagai usaha sampingan yang ditanam di pekarangan dengan luas areal sempit dan penerapan teknik budidaya serta penanganan pasca panen yang masih sederhana. Disisi lain permintaan pasar terhadap buah baik dari pasar lokal maupun pasar ekspor menghendaki mutu tertentu, ukuran seragam dan suplai pasokan buah yang berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komoditas hortikultura basis saat ini maupun secara berkelanjutan (Kasmin et al., 2023). Agrowisata didefinisikan sebagai sistem kegiatan terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian terdapat 2 kelas kesesuaian lahan yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan Agrowisata Kebun Jeruk Siompu yaitu kelas kesesuaian lahan S2 (cukup sesuai) dan S3 (sesuai marginal). Potensi sosial ekonominya terdapat 3 dampak yaitu, dampak terhadap pendapatan masyarakat, kesempatan kerja dan keuntungan; Strategi untuk pengembangan agrowisatanya, yaitu: strategi pemanfaatan sumberdaya alam, pemanfaatan kualitas lahan yang sesuai, pengurangan faktor pembatas, pengembangan sarana wisata (Rumiani et al., 2022).

Agrowisata adalah serangkaian aktivitas pariwisata yang mengembangkan aktivitas pertanian sebagai sasaran utama wisata. Agrowisata mencakup berbagai aspek pertanian antara lain pemandangan alam, kegiatan pertanian, keberagaman

dalam produksi pertanian, teknologi pertanian, dan adat istiadat di bidang pertanian yang berlaku di suatu wilayah (Simatupang et al., 2022). Faktor-faktor internal yang mempengaruhi pengembangan agrowisata adalah faktor kekuatan antara lain panorama, harga tiket masuk, fasilitas, dan pengawasan, faktor kelemahan yaitu lokasi usaha yang jauh dari pusat kota, promosi yang belum optimal, modal, serta akses jalan yang belum terlalu baik, faktor peluang terdiri dari selera wisatawan berkunjung ke lokasi wisata *back to nature*, kunjungan yang meningkat saat akhir pekan, perkembangan teknologi, kemampuan karyawan, serta kerjasama dengan pihak lain, sedangkan faktor ancaman ialah wisatawan yang cenderung mengunjungi lokasi wisata baru, munculnya agrowisata lain, serta tingginya tingkat persaingan (Siregar et al., 2022). Agrowisata sangat strategis dalam pengembangan pariwisata suatu daerah serta menambah pendapatan masyarakat sekitarnya. Merencanakan dan merumuskan strategi pelaksanaan didalam mewujudkan agrowisata tanaman jeruk, membantu merencanakan sarana promosi didalam meningkatkan agrowisata tanaman jeruk, berupa strategi pengembangan agrowisata dengan sarana promosi yang digunakan, BUMDes pendamping desa Wisata berbasis agrowisata (Johannes et al., 2021).

Permintaannya tinggi karena jeruk adalah salah satu jenis buah yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Jeruk memiliki banyak manfaat untuk tubuh, salah satunya adalah kandungan vitamin C yang tinggi, yang berfungsi sebagai antioksidan yang membantu tubuh membentuk sistem imun. Antioksidan juga mencegah radikal bebas, melindungi sel-sel tubuh dari kerusakan. Hampir setiap daerah dan masyarakat membudidayakan buah jeruk sebagai salah satu hasil perkebunan daerah karena manfaat dan peluang tersebut serta potensi wilayah yang mendukung. Area perkebunan yang luas dan banyak jeruk yang dihasilkan, terutama saat musim panen tiba. Jeruk asli atau jeruk itu sendiri serta jus jeruk yang dikemas dalam gelas plastik adalah produk olahan jeruk yang dihasilkan (Izzalqurny et al., 2022).

Pulau Siompu di Kabupaten Buton Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara, adalah pusat produksi jeruk siompu. Ada 17 ha tanaman produktif dan 46 ha tanaman baru tanam, serta 75 ha lahan cadangan untuk pengembangan selanjutnya (BPS, 2023), sehingga penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh dalam strategi pengembangan agrowisata kebun jeruk siompu, menganalisis strategi pengembangan agrowisata kebun jeruk siompu, potensi inovasi produk dan konsumsi pangan jeruk sebagai pangan fungsional di Kabupaten Buton Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni hingga Agustus 2024 di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu, Pulau Siompu Kabupaten Buton Selatan. Dengan melihat pertimbangan luas area perkebunan seluas 17 ha tanaman produktif dan 46 ha tanaman baru tanam, serta 75 ha lahan cadangan untuk pengembangan selanjutnya (BPS, 2023) sebagai pusat produksi dan Kebun Jeruk Siompu merupakan salah satu objek wisata favorit Pulau Siompu. Penelitian ini menggunakan informan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari : Kepala Desa Kaimbulawa dan 2 orang pengelola Wisata Kebun Jeruk Siompu,

stakeholder atau kepala dinas pertanian, dan 2 orang akademisi serta 10 orang wisatawan yang berkunjung di wisata kebun jeruk siompu dan sudah dianggap mewakili pengunjung yang lain, penentuan informan 10 orang wisatawan tersebut menggunakan metode *Accidental Sampling*.

Potensi inovasi produk dan konsumsi pangan fungsional buah jeruk dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan observasi dan wawancara secara mendalam. Strategi pengembangan agrowisata jeruk siompu menggunakan pendekatan kualitatif, dan dianalisis dengan menggunakan alat analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Variabel penelitian merupakan konsep yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang nyata mengenai fenomena yang akan diteliti antara lain:

1. Kekuatan (*Strength*). Promosi lokal, aktivitas wisata, potensi lokasi, keberlanjutan lingkungan, dan buah jeruk siompu (buah kearifan lokal).
2. Kelemahan (*Weakness*). Perubahan musim, kurangnya sarana dan prasarana, pemasaran dan promosi, pengelolaan dan kualitas layanan belum cukup baik, dan manajemen pelayanan yang kurang baik.
3. Peluang (*Opportunity*). Meningkatnya minat wisatawan, adanya dukungan pemerintah kabupaten, memanfaatkan potensi wilayah, tersedianya lahan, dan tidak ada wisata sejenis.
4. Ancaman (*Threat*). Trend wisata alam yang lebih menarik dibanding agrowisata, perubahan iklim, pencemaran lingkungan, hama dan penyakit, kapasitas produksi yang rendah dan terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal

Analisis faktor internal terdiri dari identifikasi kekuatan yang merupakan faktor lingkungan internal Agrowisata Kebun Jeruk Siompu di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu yang dapat mendorong dalam pencapaian tujuan dan kelemahan yang merupakan faktor dari lingkungan internal yang berperan sebagai faktor penghambat atau kendala dalam pencapaian tujuan. Adapun faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan terdiri dari:

1. Kekuatan. Faktor lingkungan internal pengembangan agrowisata kebun jeruk siompu di Desa Kaimbulawa yang merupakan suatu kemampuan yang memungkinkan dapat mendatangkan keuntungan strategi, antara lain:
 - a. Promosi lokal. Promosi lokal adalah suatu usaha untuk memperjelas dan mempromosikan kegiatan agrowisata yang berbasis pada pertanian dan perkebunan. Hal ini dapat membantu dalam memasarkan usaha, menciptakan nilai tambah, dan meningkatkan perekonomian lokal. Agrowisata dapat menjadi media promosi untuk produk lokal dan membantu perkembangan daerah. Promosi lokal yang dilakukan yaitu seperti membuat iklan menggunakan brosur dan koran berita daerah.
 - b. Aktivitas wisata. Aktivitas wisata adalah aktivitas wisata yang melibatkan pengunjung dalam menikmati keindahan dan kesan alam terutama di kawasan kebun jeruk. Disini wisatawan dapat menikmati buah jeruk secara langsung dari pohon, menyantap buah jeruk yang unik dan segar, serta mengikuti pelatihan tentang cara menanam, menjaga dan menentukan jeruk

- yang siap untuk dipanen. Selain itu, wisata kebun jeruk juga menawarkan pembelajaran cara menentukan jeruk yang sudah matang, dan berbagai informasi lainnya yang berkaitan dengan jeruk.
- c. Potensi lokal. Potensi terhadap wisata kebun jeruk cukup tinggi, terutama dalam konteks agrowisata dan ekowisata. Kebun jeruk dapat dijadikan objek wisata edukasi, sehingga para wisatawan dapat mempelajari cara menanam, memanen, dan memasarkan buah jeruk. Kebun juga dapat menyediakan fasilitas seperti wisata sensasi petik jeruk dan edukasi budidaya tanaman jeruk. Selain itu, wisata kebun jeruk siompu dapat menyediakan kuliner unik dan memperjelas tentang varietas jeruk yang tersedia. Pengembangan agrowisata dan ekowisata tanaman jeruk juga dapat membantu mengembangkan ekonomi lokal dan pendapatan daerah.
 - d. Keberlanjutan lingkungan. Keberlanjutan terhadap wisata kebun jeruk sangat penting, karena kegiatan wisata ini menggunakan lahan pertanian sebagai daya tarik. Pembangunan wisata berwawasan lingkungan, yang menekankan pengelolaan ramah lingkungan, dapat memperlancar kegiatan wisata kebun jeruk dan memastikan keberlanjutannya. Hal ini dapat diperoleh melalui pengembangan produk dalam suatu kawasan wisata, seperti jasa kebun jeruk dan produk lain yang dapat meningkatkan nilai tambah dari kegiatan wisata.
 - e. Buah Jeruk Siompu (buah kearifan lokal). Buah jeruk siompu adalah tanaman tradisional penduduk Pulau Siompu di Kabupaten Buton Selatan. Jeruk siompu memiliki rasa yang lebih manis dan cocok sebagai buah segar dan pencuci mulut setelah makan. Tanaman ini memiliki kulit yang kurang berair, aroma buahnya menarik selera orang untuk menikmatinya. Selain itu, jeruk siompu juga memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh jeruk asal daerah lainnya, yakni lebih manis dibandingkan dengan hampir semua jenis jeruk unggulan yang ada di Indonesia. Tanaman ini dibudidayakan secara tradisional dan turun temurun menggunakan tradisi pengetahuan dan kearifan lokal.
2. Kelemahan. Faktor lingkungan internal strategi pengembangan agrowisata kebun jeruk siompu yang merupakan suatu kendala/faktor penghambat dalam pencapaian tujuan, antara lain:
- a. Perubahan musim. Perubahan musim mempengaruhi kebun jeruk, seperti peningkatan suhu dan pergeseran waktu berbunga, dapat meningkatkan produktivitas tanaman jeruk. Namun, peningkatan suhu yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan kekeringan dan kebakaran hutan, yang mungkin mempengaruhi kualitas dan produktivitas jeruk. Dalam hal ini, perubahan musim wisata kebun jeruk dapat mempengaruhi produktivitas tanaman jeruk melalui berbagai faktor, seperti curah hujan, suhu, kelembapan, ketersediaan sumber daya, dan keadaan tanah.
 - b. Kurangnya sarana dan prasarana. Dalam wisata kebun jeruk adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan dan pengelolaan agrowisata dengan keterbatasan fasilitas yang tersedia, seperti jalan yang kurang baik, pengangkutan yang tidak efisien, terbatasnya modal dan fasilitas lainnya untuk mendukung kemajuan agrowisata kebun jeruk siompu. Hal ini

menyebabkan penurunan kemajuan agrowisata kebun jeruk siompu, yang sangat berdampak pada penurunan kinerja dan pengembangan wisata di kawasan kebun jeruk siompu.

- c. Pemasaran. Kurangnya metode pemasaran dalam wisata kebun jeruk dapat menyebabkan kawasan wisata tersebut tidak diketahui oleh banyak orang, atau tidak menarik perhatian wisatawan yang mengunjunginya. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan metode pemasaran yang efektif dan terintegrasi, seperti penggunaan media sosial, periklanan, dan pelatihan kepada petugas pengelola objek wisata.
- d. Pengelolaan dan kualitas layanan belum cukup baik. Pengelolaan dan kualitas layanan belum cukup baik terhadap konsumen yang berkunjung di Wisata Kebun Jeruk Siompu merupakan permasalahan yang sering ditemui. Hal ini disebabkan oleh kurangnya tenaga kerja yang cukup, ketersediaan fasilitas yang kurang, dan kekurangan peralatan yang membuat konsumen merasa tidak diberikan pelayanan yang baik. Kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh kurang optimalnya sumber daya manusia dalam melayani pengunjung agrowisata. Berikut adalah beberapa faktor yang mengancam pelayanan kebun jeruk yang kurang baik, pelayanan yang kurang intensif, kurangnya penggunaan teknik budidaya yang baik, kurangnya mengembangkan kapasitas petani, kurangnya mengembangkan infrastruktur, kurangnya pengembangan strategi agrowisata, kurangnya pengembangan layanan pelayanan.

Faktor Eksternal

Analisis faktor eksternal terdiri dari identifikasi peluang yang merupakan faktor lingkungan eksternal strategi pengembangan agrowisata kebun jeruk siompu di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu yang dapat mendorong dalam pencapaian peluang dan ancaman yang merupakan faktor dari lingkungan eksternal bersifat negatif yang dapat mengakibatkan kegagalan dalam pencapaian tujuan. Adapun faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman terdiri dari :

1. Peluang. Faktor lingkungan internal strategi pengembangan agrowisata kebun jeruk siompu yang berpotensi sebagai peluang yang dapat mendorong dalam mencapai tujuan, antara lain:
 - a. Meningkatnya minat wisatawan. Meningkatnya minat wisatawan dengan peningkatan minat wisatawan di wisata kebun jeruk siompu, terdapat kesempatan bagi para pengusaha di bidang wisata untuk menarik wisatawan berkunjung ke usaha wisatanya. Peningkatan minat wisatawan juga akan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada disekitar agrowisata dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.
 - b. Adanya dukungan pemerintah kabupaten. Peluang adanya dukungan pemerintah Kabupaten Buton Selatan terhadap wisata kebun jeruk siompu mempengaruhi beberapa faktor, termasuk potensi ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan manfaat sosial bagi masyarakat setempat. Dukungan pemerintah bisa berupa alokasi dana untuk mengembangkan infrastruktur

- wisata, promosi, pelatihan bagi pelaku usaha lokal serta regulasi yang mendukung pertumbuhan sektor pariwisata tersebut.
- c. Memanfaatkan potensi wilayah. Wisata kebun jeruk siompu dapat memberikan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi masyarakat di Kabupaten Buton Selatan. Kebun Jeruk Siompu merupakan ikon agrowisata di wilayah tersebut dan memiliki beberapa keistimewaan tersendiri, seperti rasanya yang lebih manis dibandingkan dengan jenis jeruk yang berasal dari daerah lain.
 - d. Tersediaanya lahan. Tersediannya lahan bagi wisata kebun jeruk memiliki manfaat yang signifikan, baik ekonomis maupun sosial. Dalam hal ini, tersediannya lahan bagi wisata kebun jeruk dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan nilai ekonomi lokal, dan meningkatkan kesehatan masyarakat.
 - e. Tidak ada wisata sejenis. Di Kecamatan Siompu hanya ada satu wisata kebun jeruk yang berlokasi di Desa Waindawula dan dikelola oleh pemerintah Desa Kaimbulawa. Dengan adanya wisata kebun jeruk siompu ini dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan menikmati keindahan didalam wisata kebun jeruk siompu.
2. Ancaman. Faktor lingkungan eksternal strategi pengembangan agrowisata kebun jeruk siompu di Desa Kaimbulawa yang berpotensi sebagai penghambat yang dapat menghambat dalam mencapai tujuan, antara lain:
- a. Trend wisata alam yang lebih menarik dibanding agrowisata. Trend wisata alam yang lebih menarik dibanding agrowisata, karena ia menawarkan pemandangan alami yang indah dan natural, yang dapat meningkatkan kesehatan, mood, kreativitas, serta menyediakan lingkungan yang asri dan sejuk, yang dapat menghilangkan penat dari rutinitas.
 - b. Perubahan iklim. Perubahan iklim menghadirkan ancaman serius bagi kebun jeruk, dengan potensi dampak yang luas terhadap pertumbuhan, produksi, dan kualitas buah. Selain itu, perubahan iklim juga dapat meningkatkan frekuensi dan intensitas cuaca ekstrem seperti hujan lebat dan angin kencang, yang dapat menyebabkan kerusakan fisik pada tanaman dan buah jeruk.
 - c. Pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan merupakan ancaman terhadap wisata kebun jeruk siompu. Pencemaran udara seperti polusi, dapat mengancam kesehatan wisatawan dan mengurangi kualitas hidup bagi masyarakat sekitar. Pertanian yang tidak berwawasan lingkungan, seperti penggunaan pestisida dan pupuk kimia, dapat mengurangi kualitas tanah dan air, yang mengancam kesehatan dan ekosistem.
 - d. Hama dan penyakit. Ancaman hama dan penyakit pada tanaman jeruk dalam wisata kebun jeruk dapat mencakup serangan seperti kutu daun, ulat, dan trips yang dapat merusak daun dan buah jeruk. Penyakit seperti karat, penyakit layu dan penyakit busuk akar juga bisa menyerang tanaman jeruk, mengakibatkan kerusakan pada batang, daun, atau buahnya.
 - e. Kapasitas produksi yang rendah dan terbatas. Pada buah jeruk siompu dapat dikaitkan dengan beberapa faktor yakni, kualitas buah yang kurang baik jika ditanam diluar daerah asalnya, kondisi tanah dan iklim, sehingga mengakibatkan produksi buah jeruk berkurang dan terbatas.

Internal Faktor Analysis Summary (IFAS)

Internal Factor Analysis Summary (IFAS) adalah faktor-faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki wisata kebun jeruk siompu. Setelah menentukan faktor kekuatan dan kelemahan wisata kebun jeruk siompu, selanjutnya adalah memberikan bobot dari masing-masing faktor internal tersebut.

Tabel 1. Hasil Internal Analysis Factor Summary (IFAS)

Internal Analysis Factor Summary (IFAS)	BOBOT	RATING	SKOR
KEKUATAN			
a. Promosi lokal	0.11	3,73	0,410
b. Aktivitas wisata	0.11	3,73	0,410
c. Potensi lokal	0.11	3,53	0.388
d. Keberlanjutan lingkungan	0.09	3.13	0.281
e. Buah jeruk siompu (buah kearifan lokal)	0.13	3.86	0.501
KELEMAHAN			
a. Perubahan musim	0.08	2,86	0.228
b. Kurangnya sarana dan prasarana	0.11	3,66	0,402
c. Kurangnya pemasaran dan promosi	0.09	3.13	0.281
d. Pengelolaan dan kualitas layanan belum cukup baik	0.09	3.26	0.293
e. Manajemen pelayanan yang kurang baik	0.08	3.06	0.244
TOTAL	1.00		3,475

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa strategi pengembangan agrowisata kebun jeruk siompu di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu sudah merespon kekuatan dan mengatasi kelemahan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai terbobotnya yaitu 3.475. Kekuatan terbesar strategi pengembangan agrowisata kebun jeruk siompu adalah Buah kearifan lokal dengan ranting 3,86, sedangkan kelemahan terbesar adalah kurangnya sarana dan prasarana dengan total ranting 3,66 dari rata-rata jawaban responden.

Eksternal Faktor Analysis Summary (EFAS)

Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS) adalah faktor-faktor eksternal yang berupa peluang dan ancaman yang dimiliki wisata kebun jeruk siompu. Setelah menentukan faktor peluang dan ancaman wisata kebun jeruk siompu, selanjutnya adalah memberikan bobot dari masing-masing faktor eksternal tersebut.

Tabel 2. Hasil Eksternal Analysis Factor Summary (EFAS)

<i>Eksternal Analysis Factor Summary (EFAS)</i>	BOBOT	RATING	SKOR
PELUANG			
a. Meningkatnya minat wisatawan	0.10	3.13	0.313
b. Adanya dukungan pemerintah Kabupaten Buton Selatan	0.14	3.93	0.550
c. Manfaatkan potensi wilayah	0.12	3.86	0.463
d. Tersedianya lahan	0.11	3.26	0.538
e. Tidak ada wisata sejenis	0.10	3.66	0.366
ANCAMAN			
a. Tren wisata alam yang lebih menarik dibanding agrowisata	0.08	2.33	0.186
b. Perubahan iklim	0.09	2.66	0.240
c. Pencemaran lingkungan	0.08	2.40	0.192
d. Hama dan Penyakit	0.08	2.53	0.202
e. kapasitas produksi yang rendah dan terbatas	0.10	2.93	0.293
TOTAL	1.00		3.15

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa strategi pengembangan agrowisata kebun jeruk siompu di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu juga sudah merespon peluang dan dapat mengatasi ancaman dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai terbobotnya yaitu 3,15. Peluang terbesar strategi pengembangan agrowisata kebun jeruk siompu adalah adanya dukungan pemerintah desa dengan nilai ranting sebesar 3,93. Sedangkan ancaman terbesar adalah kapasitas produksi yang rendah dan terbatas dengan total ranting sebesar 2,93 dari rata-rata jawaban responden.

Analisis SWOT

Pada Analisis SWOT merupakan tahap perumusan strategi pemasaran berdasarkan matriks SWOT dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. Analisis strategi pengembangan berdasarkan matriks SWOT mempunyai empat kelompok strategi yang diterapkan dan diperoleh dari analisis faktor internal dan faktor eksternal. Strategi pengembangan agrowisata kebun jeruk siompu berdasarkan matriks SWOT mempunyai empat kelompok strategi yang diterapkan dan diperoleh dari analisis faktor internal dan eksternal. Berikut merupakan tabel matriks SWOT strategi pengembangan agrowisata kebun jeruk siompu di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu. Matriks SWOT dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Matriks SWOT

	KEKUATAN (S) 1. Promosi lokal 2. Aktivitas wisata	KELEMAHAN (W) 1. Kondisi cuaca dan perubahan iklim
--	---	---

	3. Potensi lokasi 4. Keberlanjutan lingkungan 5. Buah kearifan lokal	2. Kurangnya sarana dan prasarana 3. Kurangnya pemasaran dan promosi 4. Pengelolaan dan kualitas layanan belum baik 5. Manajemen pengelolaan belum baik
PELUANG (O) 1. Meningkatnya minat wisatawan 2. Adanya dukungan pemerintah desa 3. Memanfaatkan potensi wilayah 4. Tersediannya lahan 5. Tidak ada wisata sejenis	STRATEGI SO 1. Sinergitas masyarakat dengan pengelola agrowisata (S2;S3 = 03) 2. Menjadikannya sebagai produk unggulan daerah (S1;S5 = 01)	STRATEGI WO 1. Memanfaatkan kondisi daerah agar wisata yang strategis (W4,O1,O3,O4,O5) 2. Peningkatan sarana dan prasarana (W2;W3;W4 = 01;02;04;05) 3. Peningkatan kegiatan promosi (W3;W4;W5 = 01;02;05)
ANCAMAN (T) 1. Tren wisata alam yang lebih menarik dibanding agrowisata 2. Perubahan iklim 3. Pencemaran lingkungan 4. Hama dan penyakit 5. Kapasitas produksi yang rendah dan terbatas	STRATEGI ST 1. Meningkatkan promosi melalui pameran lokal (S1;S2;S3;S5 = T1) 2. Peningkatan Luas Wilayah Lokasi Wisata (S1;S2;S3;S4;S5 = T1;T5) 3. Memperkuat praktik pertanian berkelanjutan (S2;S3;S4=T2;T3;T4;T5)	STRATEGI WT 1. Kemitraan dan kolaborasi (W2;W3;W4;W5=T1;T3;T5) 2. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia (W2;W3;W4;W5=T3;T4;T5)

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada matriks SWOT dari 10 strategi yang digunakan untuk melihat strategi yang paling utama, maka ada 5 strategi inti yang digunakan dalam pengembangan agrowisata kebun jeruk siompu di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu adalah sebagai berikut:

1. Sinergitas masyarakat dan pengelola agrowisata.

Sinergitas masyarakat dan pengelola agrowisata jeruk siompu di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk menggerakkan potensi desa dan masyarakat lokal melalui pengembangan agrowisata. Inisiatif ini mencakup pelaksanaan kerjasama antar desa, pendampingan oleh P3MD Buton Selatan, dan pengembangan produk unggulan desa. Pengembangan agrowisata berbasis masyarakat di Kabupaten Buton Selatan dilakukan melalui Tim Tenaga Pendamping Profesional Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Buton Selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun masyarakat dan mandiri secara ekonomi, memfasilitasi peningkatan kesejahteraan petani, dan membangun lapangan pekerjaan dan pendapatan masyarakat lokal. Sinergitas antara BUMDes, desa wisata, dan agrowisata di Kabupaten Buton Selatan akan

menjadi katalisator geliat ekonomi yang tumbuh dan berkembang di desa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kurniasanti, 2019), yang berpendapat prioritas strategi yang diperoleh menghasilkan 2 prioritas strategi yaitu meningkatkan keterampilan SDM melalui pendampingan, pemanduan, dan pelatihan bagi petani serta kelompok tani, dan strategi menciptakan diversifikasi produk buah jeruk. Dengan sinergitas yang baik antara masyarakat dan pengelola agrowisata, destinasi agrowisata dapat berkembang secara keberlanjutan, memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal, serta melestarikan keanekaragaman alam dan budaya.

2. Peningkatan Sarana Dan Prasarana.

Peningkatan Sarana dan Prasarana sebagai strategi pengembangan agrowisata jeruk siompu di Desa Kaimbulawa, Kecamatan Siompu, adalah salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan industri agrowisata tersebut. Strategi ini dapat mencakup perbaikan dan peningkatan sarana prasarana seperti jalan, infrastruktur, fasilitas, dan peralatan yang diperlukan untuk menunjang industri agrowisata. Hal ini akan mempermudah pengunjung dalam melakukan aktivitas wisata dan mempercepat proses produksi. Strategi ini juga dapat meliputi peningkatan kualitas lahan, pengurangan faktor pembatas, dan pengembangan sarana wisata. Peningkatan kualitas lahan akan membantu meningkatkan produktivitas dan kualitas buah jeruk siompu, sementara pengurangan faktor pembatas akan mempermudah proses produksi dan distribusi.

Pengembangan sarana wisata, seperti pembuatan gazebo, dan pengemasan dan *labeling* pada produk agrowisata, akan mempercepat proses pemasaran dan meningkatkan nilai tambah dari industri agrowisata. Analisis SWOT yang dilakukan dalam penelitian mengenai pengembangan agrowisata kebun jeruk siompu juga menunjukkan bahwa peningkatan sarana prasarana adalah strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan industri agrowisata tersebut. Strategi ini dapat membantu meningkatkan kekuatan dan peluang yang ada dalam industri agrowisata, sementara meminimalisir kelemahan dan ancaman.

Peningkatan sarana prasarana juga dapat membantu mengatur keuangan dan manajemen usaha agrowisata, yang akan membantu meningkatkan kualitas produk dan layanan yang diberikan kepada pengunjung. Hal ini akan membantu meningkatkan kepuasan pengunjung dan mempercepat proses pemasaran. Dalam pengembangan agrowisata jeruk siompu di Desa Kaimbulawa, peningkatan sarana prasarana harus dilakukan secara berkesinambungan dan teratur, agar dapat membantu meningkatkan kinerja industri agrowisata tersebut. Hal ini akan membantu mempercepat pengembangan industri agrowisata dan membuat industri agrowisata tersebut lebih kompetitif di pasar.

Dengan melakukan peningkatan sarana dan prasarana yang tepat, agrowisata jeruk Siompu dapat menjadi destinasi yang menarik bagi wisatawan, meningkatkan pendapatan lokal, serta mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang telah dilakukan oleh (Talib, 2021), yang menyatakan bahwa dalam pengembangan agrowisata dapat bekerjasama dengan pemerintah desa dan masyarakat setempat serta dapat menambahkan sarana dan prasarana.

3. Peningkatan Kegiatan Promosi.

Peningkatan kegiatan promosi adalah strategi pengembangan agrowisata jeruk siompu di Desa Kaimbulawa, Kecamatan Siompu, yang dapat membantu mengembangkan potensi alam dan ekonomi lokal. Strategi promosi ini dapat meliputi penggunaan media sosial, pembuatan papan tanda peringatan, dan aktifitas yang bertujuan untuk meningkatkan kelestarian dan kebersihan lingkungan objek wisata. Peningkatan promosi juga dapat meliputi perbaikan dan peningkatan pembangunan sarana dan fasilitas yang baik untuk memberikan kenyamanan bagi para wisatawan, serta melakukan kerjasama multisektoral untuk mengatasi ancaman dan memanfaatkan peluang yang ada. Dalam pengembangan agrowisata, peningkatan promosi adalah salah satu strategi utama yang dapat mengembangkan potensi alam dan ekonomi lokal. Dengan meningkatkan promosi, masyarakat dan petani dapat lebih mudah mengenal dan menggunakan produk agrowisata, sehingga membantu mempercepat proses pengembangan daya tarik agrowisata. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lestari & Azis, 2022), yang menyatakan telah melakukan pengembangan wisata melalui beberapa komponen seperti daya tarik wisata, aksesibilitas, amenitas, fasilitas umum, dan kelembagaan.

4. Peningkatan Luas Wilayah Lokasi Wisata.

Peningkatan luas wilayah lokasi wisata sebagai strategi pengembangan agrowisata jeruk siompu di Desa Kaimbukawa, Kecamatan Siompu, Kabupaten Buton Selatan, adalah usaha untuk memperluas dan memperbaiki fasilitas wisata di daerah tersebut. Strategi ini mencakup pengembangan infrastruktur, pengelolaan alam, pengembangan sosial ekonomi, dan pengurangan faktor pembatas.

Peningkatan luas wilayah lokasi wisata dapat dilakukan melalui pengembangan infrastruktur seperti jalan, pengairan, dan fasilitas wisata. Hal ini akan mempermudah pengunjung untuk mengunjungi lokasi wisata dan mendukung pengembangan agrowisata jeruk siompu. Pengelolaan alam dapat dilakukan melalui pengembangan fasilitas pengelolaan sumberdaya alam, pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan alam, dan pemberian sertifikasi pengelolaan alam. Hal ini akan membantu meningkatkan pelestarian alam di daerah tersebut. Pengembangan sosial ekonomi dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata, pengurangan faktor pembatas, dan pengembangan sarana wisata. Hal ini akan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan meningkatkan peluang kerja.

5. Kemitraan Dan Kolaborasi.

Kemitraan dan kolaborasi merupakan strategi yang digunakan untuk mengembangkan agrowisata jeruk siompu di Desa Kaimbukawa, Kecamatan Siompu. Strategi ini bertujuan untuk membentuk hubungan yang baik dan menguntungkan antara pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan

agrowisata, termasuk pemerintah, swasta, masyarakat, dan pihak-pihak lainnya. Penelitian ini di dukung oleh penelitian (Kurniasanti, 2019), yang menyatakan bahwa rekomendasi strategi yang bisa dilakukan yaitu membuat program pengembangan SDM melalui rekrutmen tenaga kerja yang ahli, melakukan uji kompetensi karyawan secara rutin, serta melakukan koordinasi dan kerja sama multisektoral.

Strategi kemitraan dan kolaborasi dapat dijelaskan melalui beberapa aspek, yaitu kerjasama dengan pemerintah desa, membentuk kerjasama dengan pemerintah desa untuk memperbaiki sarana dan fasilitas yang baik untuk memberikan kenyamanan bagi para wisatawan. Hal ini dapat mencapai lokasi objek agrowisata jeruk siompu di Kaimbukawa. Kerjasama dengan pihak-pihak lainnya. Membentuk kerjasama dengan swasta, masyarakat, dan pihak-pihak lainnya untuk memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh semua pihak terkait. Hal ini dapat mempermudah dalam pencapaian tujuan pengembangan agrowisata.

Potensi Inovasi Produk dan Konsumsi Jeruk sebagai Pangan Fungsional

Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa jeruk siompu, yang tersedia secara luas di wilayah Kabupaten Buton, memiliki banyak manfaat kesehatan yang dapat dimanfaatkan. Oleh karena itu, jeruk siompu adalah bahan yang ideal untuk dikembangkan menjadi produk makanan fungsional yang memiliki nilai tambah. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi makanan sehat dan berkelanjutan akan mendorong inovasi pangan baru, salah satunya dengan mengonsumsi buah jeruk siompu dan olahannya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Izzalqurny et al., 2022), yang menyatakan bahwa masyarakat dapat memanfaatkan buah jeruk dalam berbagai cara, termasuk sebagai selai jeruk (*marmalade*) dan kulit jeruk sebagai manisan. Produk yang dihasilkan dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengembangkan produk baru dan kemudian digunakan sebagai produk khas desa. Jadi, mereka diharapkan dapat membangun UMKM yang berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Jeruk sebagai makanan fungsional yang memiliki sejumlah manfaat kesehatan. Buah ini sebagian besar air dan tidak memiliki kepadatan energi yang tinggi, tetapi masih merupakan salah satu makanan padat nutrisi terbaik yang tersedia. Faktanya, buah jeruk mengandung banyak nutrisi penting, termasuk vitamin C, folat, serat makanan, mineral (kalium), dan fitokimia, yang memberikan khasiat yang meningkatkan kesehatan (Codoñer-franch & Valls-Belles, 2010). Pangan fungsional didefinisikan sebagai makanan yang memiliki manfaat kesehatan yang lebih besar daripada manfaat yang diberikan oleh zat gizi yang terkandung di dalamnya karena komponen aktifnya. Pangan yang mampu menghentikan penuaan, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, meningkatkan kebugaran, kecantikan wajah dan penampilan adalah contoh makanan fungsional yang akan berkembang pesat di masa mendatang. Hal ini memberi harapan untuk pengembangan makanan fungsional di Indonesia. Industri pangan, masyarakat dan pemerintah mendapatkan manfaat dari pengembangan industri pangan fungsional (Suter, 2013).

Jeruk merupakan buah-buahan yang termasuk dalam makanan fungsional konvensional, yaitu makanan utuh yang kaya akan nutrisi seperti serat, lemak sehat, vitamin, mineral, dan antioksidan. Makanan fungsional alami adalah makanan yang tersedia di alam dan tidak mengalami proses pengolahan, salah satunya yaitu buah jeruk. Dengan melihat potensi inovasi pangan dari buah jeruk yang ada di Kabupaten Buton Selatan, pengembangan inovasi produk dapat dilakukan dengan sistem diversifikasi produk. Diversifikasi produk adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk menganekaragamkan produk dengan cara menciptakan atau mengembangkan suatu produk terbaru agar sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengonsumsi makanan sehat dan berkelanjutan, salah satu hasil olahan buah jeruk yang dilakukan yaitu jus jeruk.

Buah jeruk adalah salah satu buah yang termasuk dalam kategori makanan fungsional alami, yaitu makanan utuh yang tidak diproses dan kaya akan nutrisi seperti serat, lemak sehat, vitamin, mineral, dan antioksidan. Diversifikasi produk adalah upaya untuk menganekaragamkan produk dengan membuat produk terbaru sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen. Dengan melihat potensi inovasi pangan dari buah jeruk yang ada di Kabupaten Buton Selatan, inovasi produk dapat dikembangkan melalui sistem diversifikasi produk. Akan ada peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengonsumsi makanan yang sehat dan berkelanjutan. Produk olahan buah jeruk yang dihasilkan yaitu jus jeruk.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Fertiasari et al., 2022), tanaman jeruk dapat menjadi salah satu tanaman unggulan dari suatu wilayah. Harga jeruk akan turun drastis selama panen raya, yang pasti akan menurunkan nilai jual buah. Salah satu cara untuk meningkatkan dan menstabilkan harga buah jeruk selama panen raya adalah dengan mendiversifikasi buah jeruk. Untuk mempertahankan harga buah jeruk, maka dapat mengolahnya menjadi tepung, sehingga dapat memperpanjang umur simpan, memberikan nilai tambah, dan mempertahankan harga jeruk. Tepung jeruk yang dibuat dari ampas jeruk setelah sari jeruk diambil. Tepung jeruk dapat diolah lagi menjadi biskuit.

Sebagai wilayah yang memiliki potensi buah jeruk yang besar dan sebagian besar mata pencaharian warga adalah sebagai petani jeruk, tetapi belum mengetahui lebih banyak terkait olahan buah jeruk, sedangkan produk olahan buah jeruk diketahui memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Sehingga pentingnya dilakukan kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para petani jeruk dalam mengolah buah jeruk menjadi produk olahan yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan ekonomi para petani jeruk. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa warga secara keseluruhan lebih memahami pengolahan jeruk dari awalnya sebesar 11,1% menjadi 100%, dan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi usaha alternatif bagi petani jeruk untuk meningkatkan perekonomian petani (Susilawati et al., 2023).

Jeruk yang dibudidayakan oleh warga desa dan merupakan salah satu sumber mata pencaharian masyarakat desa. Saat harga buah merosot cukup jauh, masyarakat desa, terutama petani buah jeruk, tidak mendapatkan hasil terbaik. Selain itu, buah jeruk tidak tahan lama, sehingga akan busuk dan terbuang jika

tidak terjual. Tujuan pengolahan buah jeruk adalah untuk meningkatkan semangat usaha masyarakat dan meningkatkan nilai ekonomi saat harga pasar merosot (Ridha et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan agrowisata kebun jeruk siompu yang dilakukan yaitu faktor internal yang berpengaruh dalam pengembangan wisata kebun jeruk siompu yakni, kekuatan yaitu promosi lokal, aktivitas wisata, potensi lokal, keberlanjutan lingkungan, buah kearifan lokal. Kelemahan yaitu kondisi cuaca dan perubahan musim, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya pemasaran dan promosi, pengelolaan dan kualitas layanan belum cukup baik, manajemen pengelolaan yang kurang baik. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu, peluang: meningkatnya minat wisatawan, adanya dukungan dari pemerintah desa, memanfaatkan potensi wilayah tersedianya lahan, tidak ada wisata sejenis. Ancaman: tren wisata alam yang lebih menarik dibanding agrowisata, perubahan iklim, pencemaran lingkungan, hama dan penyakit, kapasitas produksi yang rendah dan terbatas. Berdasarkan hasil analisis pada matriks SWOT dari 10 strategi yang digunakan untuk melihat strategi yang paling utama, maka ada 5 strategi inti yang digunakan dalam pengembangan agrowisata kebun jeruk siompu di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu yakni, Strategi I yaitu sinergitas masyarakat dan pengelola agrowisata, strategi II yaitu peningkatan sarana dan prasarana, strategi III yaitu peningkatan kegiatan promosi, strategi IV yaitu peningkatan luas wilayah wisata, strategi V yaitu kemitraan dan kolaborasi. Jeruk siompu berpotensi menjadi bahan dasar inovasi pangan karena ketersediaannya yang melimpah di daerah Kabupaten Buton dan memiliki banyak manfaat bagi kesehatan sehingga membuatnya menjadi bahan yang ideal untuk dikembangkan menjadi produk pangan fungsional yang bernilai tambah. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi makanan sehat dan berkelanjutan mendorong inovasi-inovasi baru disektor pangan, salah satunya dengan mengkonsumsi buah jeruk siompu dan olahannya.

REFERENSI

- BPS. (2023). Kabupaten Buton Selatan dalam Angka 2023. In *Kabupaten Buton Selatan dalam Angka 2023*. Badan Pusat Statistik.
- Codoñer-franch, P., & Valls-Belles, V. (2010). Citrus as functional foods. *Current Topics in Nutraceutical Research*, 8(4), 173–184.
- Fertiasari, R., Kristiandi, K., & Asta, H. (2022). INOVASI PENGOLAHAN TEPUNG JERUK BERBASIS GLUTEN FREE DI DUSUN SADAYAN, KECAMATAN SAMBAS, KABUPATEN SAMBAS. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*, 5(1), 86–91.
- Izzalqurny, T. R., Ilmia, A., & Mufidah, A. (2022). Pemanfaatan dan pengolahan potensi buah jeruk untuk pengembangan produk umkm desa gunting kecamatan sukorejo. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 67–77.
- Johannes, Rosita, S., Zamzami, Yacub, S., & Indrawijaya, S. (2021). Strategi

- Pengembangan Ekowisata dan agrowisata Tanaman Jeruk di Desa Pasar Kerman / Lolo Gedang, Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci. *Jurnal Karya Abdi*, 5(3), 302–309.
- Kasmin, M. O., Helviani, H., & Nursalam, N. (2023). Identifikasi Komoditas Hortikultura Basis dalam Perspektif Pertanian Berkelanjutan di Kabupaten Kolaka, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 6(1), 211–217. <https://doi.org/10.37637/ab.v6i1.1043>
- Kurniasanti, S. A. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata. *Journal of Tourism and Creativity*, 3(1).
- Lestari, D., & Azis, M. (2022). ANALISIS PENGEMBANGAN DESA WISATA “ NGEHEL ADVENTURE PARK .” *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 2(2), 245–258.
- Ridha, S. N., Wahyuningsih, I. D., Islamiyah, S., Sunarti, A. Y., & Nurmawahyusi, K. (2023). Pengolahan Buah Jeruk Menjadi Dried Orange Slice dengan Metode Pengeringan Sederhana di Desa Bocek, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 155–163.
- Rumiani, Hadini, L. O., Karim, J., Jaya, G., & Fitriani. (2022). SIOMPU DI KABUPATEN BUTON SELATAN (STUDI KASUS : DESA WAINDAWULA , KECAMATAN SIOMPU). *Jurnal Geografi Aplikasi Dan Teknologi*, 6(2), 379–391.
- Simatupang, J. P., Pakpahan, H. T., Panataria, L. R., Simatupang, D., & Hutapea, K. (2022). Strategi pengembangan agrowisata jeruk petik sendiri di Kecamatan Merek Kabupaten Karo Own pick orange agrotourism development strategy in the Merek District of Karo Regency. *Jurnal Agrotek UMMAT*, 9(1), 65–74.
- Siregar, S., Rangkuti, K., & Prandini, E. G. (2022). Agrowisata Kebun Jeruk Hijau Manis dan Strategi Pengembangannya Agrotourism of Sweet Green Orange Garden and The Development Strategy. *Journal of Agribusiness Sciences*, 06(01), 64–70.
- Suriadi, Jasiyah, R., & Kasman, L. (2021). Strategi Pengembangan Jeruk Manis Di Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. *Media Agribisnis*, 5(2), 95–107.
- Susilawati, Herdiana, N., Anungputri, P. S., & Fadhallah, E. G. (2023). Pembuatan Produk Olahan Jeruk sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Petani Jeruk di Desa Wiyono Pesawaran Lampung. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 02(01), 191–197.
- Suter, I. K. (2013). PANGAN FUNGSIONAL DAN PROSPEK PENGEMBANGANNYA. In *Seminar Sehari "Pentingnya Makanan Alamiah (Natural Food) Untuk Kesehatan Jangka Panjang"*.
- Talib, D. (2021). PENGEMBANGAN AGROWISATA KEBUN JERUK AMPERA WONOSARI DI KABUPATEN BOALEMO PROVINSI GORONTALO. *TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata*, 4(2), 110–115.